
Pengembangan instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa madrasah aliyah

Siti Nuroniyah

MAN 3 Bantul Yogyakarta. Jl. Imogiri Timur, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta 55791, Indonesia
Email: nuroniahsiti5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui pengukuran sikap tanggung jawab siswa, (2) menghasilkan instrumen baku pengukuran sikap tanggung jawab siswa, (3) mengetahui kecenderungan sikap tanggung jawab siswa MAN 3 Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan instrumen nontes dengan metode *Research and Developmet* berdasarkan model Sugiyono yang dimodifikasi. Dari 52 butir instrumen diujicobakan pada 28 siswa MAN 3 Bantul dikelompokkan menjadi 26 butir valensi dan 26 butir faktual. Uji validitas butir menghasilkan 42 butir valid dan reliabel. Dari 42 butir valid diujicobakan pada 216 siswa MAN 3 Bantul dan uji validitas konstruk menggunakan analisis faktor. Hasil uji validitas konstruk menggunakan analisis faktor menunjukkan bahwa 41 butir instrumen pengukuran sikap tanggung jawab dinyatakan valid yang terdiri dari 22 butir faktual dan 19 butir valensi yang tersebar kedalam 6 indikator serta diperoleh adanya 11 faktor. Dengan analisis faktor dihasilkan KMO sebesar 0.809 dan reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* sebesar 0.897. Semua indikator mempunyai butir valid sehingga validitas isi terpenuhi. Berdasarkan hasil koefisien korelasi $r_{xy} = 0.464$ pada taraf signifikansi 0.000 maka validitas konkuren telah memenuhi syarat. Kecenderungan sikap tanggung jawab siswa MAN 3 Bantul pada kategori tinggi sebesar 58,34%.

Kata kunci: validitas konstruk, analisis faktor, sikap tanggung jawab siswa.

Development of measurement instrument on students' responsibility attitude of madrasah aliyah

Abstract

The purposes of this research are: (1) to know the measurement of students' responsibility attitude, (2) to produce a standardized measurement instrument of students' responsibility attitude, (3) to know the trend of students' responsibility attitude instrumen MAN 3 Bantul. This research is research instrument development on non-test with the research and development based on the Sugiyono development model. From 52 items of instrument tried out to 28 State Islamic Senior High School (MAN) Student 3 of Bantul which were grouped into 26 valence items and 26 factual items. The item validity testing produce result 42 items valid and reliabel. From 42 items of instrument tried out to 216 State Islamic Senior High School (MAN) Student 3 of Bantul and was using construct validity test with factor analysis. Based on the reliability test results of 41 valid items from the result of factor analysis, consisting of 22 items for valence statements and 19 items for factual statements which was spreading into 6 indicators as well as obtaining 11 factors. The result of factor analysis KMO at 0.809 and the reliability coefficient or Croanbach's Alpha was 0.897. the content validity had been achieved while the requirement of concurrency validity had also been fulfilled where the correlation coefficient $r_{xy} = 0.464$ at the level of significance of 0.000. The tendency of responsibility attitude among the students of MAN 3 Bantul was categorized high at 58.34%.

Keywords: *conruct validity, factor analysis, student responsibilities attitude*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Presiden Republik Indonesia, 2013; Zubaedi, 2013, p. 74).

Tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan. Hasil belajar menurut Andersen (Mardapi, 2012, p. 143) mencakup ranah kognitif, psikomotor dan ranah afektif. Selanjutnya,

ketiga ranah tersebut menjadi landasan dalam proses pembelajaran peserta didik serta sistem penilaiannya.

Kurikulum 2013 menekankan pendidikan yang berbasis karakter dan kompetensi bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh. Pendidikan karakter yang harus dicapai peserta didik terdapat pada kompetensi inti sikap sosial atau ranah afektif. Pendidik harus merancang proses pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya. Guru sebagai komponen penting dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013 dengan melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kesiapan guru sangat diperlukan dalam implementasi kurikulum 2013 sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 dapat terealisasi dengan baik.

Selain pemahaman dan kesiapan guru, tujuan pendidikan akan tercapai dengan adanya instrumen penilaian yang dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami setiap materi pembelajaran. Instrumen yang berkualitas adalah instrumen yang memiliki kelayakan dan kesahihan, sehingga mampu memberikan informasi kemampuan siswa dalam semua ranah secara tepat. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tuckman bahwa alat tes atau instrumen tes mesti dapat dipertanggungjawabkan dari segi kelayakan (*appropriateness*), validitas (*validity*), reliabilitas (*reliability*), ketafsiran (*interpretability*), dan kebergunaan (*usability*) (Nurgiyantoro, 2014, p. 128).

Dewasa ini instrumen yang dikembangkan dan digunakan di sekolah adalah instrumen tes pengambilan kompetensi inti kognitif dan psikomotor. Guru kurang memperhatikan penilaian kompetensi inti sikap sosial. Bahkan penilaian sikap sosial masih terkesan jauh dari kriteria penilaian karena hanya asal-asalan tanpa menggunakan instrumen yang baku untuk mengukurnya. Penilaian kompetensi inti sikap sosial sulit dilakukan karena instrumen yang disediakan pemerintah format-format penilaian afektif Kurikulum 2013 terlalu banyak dan guru akan kehilangan waktu mengajar jika harus melakukan semua penilaian afektif yang ada. Disamping itu ada batasan nilai minimal yang harus diberikan pada siswa yaitu B, sehingga terkesan hanya formalitas. Instrumen yang digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian kompetensi inti sikap sosial dapat dikatakan sebagai instrumen yang belum baik. Untuk mendapatkan nilai sangat baik (A) dan baik (B) guru hanya melakukan pengamatan sikap siswa selama di kelas tanpa adanya indikator-indikator penilaian melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, maupun jurnal. Guru menyadari betul pentingnya penilaian kompetensi inti sikap sosial dalam kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan, namun beberapa guru tidak melakukan penilaian dan tidak mempersiapkan instrumen yang baik guna melakukan penilaian tersebut karena alasan-alasan yang telah dipaparkan di atas. Maka dari itu dipandang perlu untuk mengembangkan instrumen non tes untuk mengukur sikap peserta didik seperti yang termuat dalam Kurikulum 2013.

Tanggung jawab merupakan salah satu sikap yang terdapat dalam penilaian afektif. Lickona (2015, p. 69) mengatakan bahwa program pendidikan moral yang berdasarkan pada dasar hukum moral dapat dilaksanakan dalam dua nilai moral yang utama, yaitu sikap hormat dan tanggung jawab. Nilai tanggung jawab sangat diperlukan untuk: (a) pengembangan jiwa yang sehat, (b) kepedulian akan hubungan interpersonal, (c) sebuah masyarakat yang humanis dan demokratis, dan (d) dunia yang adil dan damai (Lickona, 2015, p. 69). Pengertian lain mengenai tanggung jawab, yaitu tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik (Lickona, 2015, p. 73).

Definisi tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Zubaedi, 2013, p. 76). Berdasarkan uraian pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa menurut Lickona tanggung jawab adalah dasar hukum moral seseorang untuk melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah maupun tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.

Definisi sikap tanggung jawab siswa, dan indikator sikap tanggung jawab diperoleh berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan di atas. Sehingga definisi dan indikator sikap tanggung jawab yang menjadi acuan dalam pembuatan angket untuk mengukur sikap tanggung jawab siswa. Berdasarkan definisi konseptual dan operasional dibuat indikator-indikator sikap tanggung jawab siswa.

Dengan menggunakan instrumen yang baik dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian yang baik. Syarat instrumen penelitian yang baik yaitu harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas (Widoyoko, 2017, p. 141). Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014, p. 348).

Reliabilitas menurut pengertian Ebel & Frisbie (Setyosari, 2015, p.237) adalah suatu tes dikatakan reliabel itu jika hasil pengukuran (skor-skor dari kelompok teruji) yang dilakukan menunjukkan adanya konsistensi atau keajegan. Instrumen nontes berupa angket, panduan wawancara dan panduan observasi (Widoyoko, 2017.p. 101). Instrumen non tes dapat disusun dalam bentuk *chek list* (daftar cek) sehingga responden tinggal memberi tanda cek (v) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan sebenarnya baik keadaan responden maupun obyek yang diamati.

Berkaitan dengan belum adanya instrumen yang baik dan kesulitan guru dalam menilai kompetensi inti sikap sosial, maka peneliti merasakan perlunya dilakukan perancangan dan pengembangan instrumen penilaian kompetensi inti sikap sosial secara khusus. Penilaian kompetensi inti sikap sosial terdiri dari sikap spiritual dan sosial (religius, jujur, disiplin, percaya diri, sopan santun, toleransi, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, demokratis, cinta tanah air). Untuk itu penelitian ini bertujuan mengetahui pengukuran sikap tanggung jawab siswa, menghasilkan instrumen baku pengukuran sikap tanggung jawab siswa, dan mengetahui kecenderungan sikap tanggung jawab siswa MAN 3 Bantul.

METODE

Penelitian ini termasuk metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). R & D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2007, p. 407). Yaitu penelitian dan pengembangan instrumen nontes dengan model penelitian dan pengembangan mengikuti langkah-langkah menurut Sugiyono (Sugiyono, 2007, pp.408-427). Tempat penelitian di MAN 3 Bantul pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 yaitu Januari sampai Juli 2017.

Untuk mengukur sikap tanggung jawab siswa sebelum menyusun instrumen maka peneliti melakukan studi literatur untuk menemukan teori dan konsep tanggung jawab. Kemudian membuat definisi operasional sikap tanggung jawab, membuat indikator dan kisi-kisi yang sesuai dengan siswa MAN 3 Bantul. Validasi desain (validasi internal) dengan *expert judgment* menghadirkan pakar/tenaga ahli untuk menilai produk instrumen awal yang dirancang. Hasil dari validasi ahli diujicobakan pada siswa MAN 3 Bantul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian awal berkaitan dengan masalah penilaian hasil belajar siswa MAN 3 Bantul pada aspek sikap. Masalah tersebut diawali dengan fakta yang terjadi di madrasah tentang pengisian nilai sikap pada raport kurikulum 2013. Penilaian sikap sosial siswa yaitu pada sikap jujur, rendah hati, disiplin, tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum dan Staf Kurikulum bagian penilaian menunjukkan bahwa pemberian dan pengisian nilai sikap sosial yaitu wali kelas, guru PKn dan BK. Wali kelas memberi nilai sikap siswa bersama guru PKn dan guru BK. Wali kelas dalam memberi nilai dengan tanpa melakukan pengukuran. Wali kelas menilai sikap sosial siswa dengan melihat kebiasaan yang menonjol dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa yang cenderung pendiam atau tidak melanggar peraturan maka akan dinilai siswa dengan sikap baik dan sedang dengan nilai A, dan kebiasaan yang kurang baik dengan nilai B serta nilai C untuk siswa dengan sikap yang tidak baik.

Hasil wawancara dengan guru PKn yaitu pemberian nilai sikap sosial oleh guru PKn dan BK berdasarkan pengamatan keseharian siswa di kelas saat jam mata pembelajaran PKn dan guru BK mengetahui keadaan siswa yang baik, maupun kurang baik.

Dari hasil wawancara tersebut dalam pengukuran sikap sosial khususnya sikap tanggung jawab siswa belum mencerminkan dan membedakan sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa. Guru kurang memperhatikan penilaian kompetensi inti sikap sosial khususnya tanggung jawab. Bahkan pengukuran sikap tanggung jawab masih terkesan jauh dari kriteria penilaian karena hanya asal-asalan tanpa menggunakan instrumen yang baku untuk mengukurnya. Hal ini terjadi karena belum ada instrumen dan pedoman baku yang mengukur sikap tanggung jawab siswa.

Penyusunan Instrumen Pengukuran Sikap Tanggung Jawab

Dilakukan studi literatur untuk menemukan teori dan konsep yang memperkuat suatu produk. Konsep atau landasan-landasan teoritis tentang tanggung jawab yang akan diukur didefinisikan dengan jelas sehingga diperoleh definisi yang operasional. Menurut Lickona tanggung jawab adalah dasar hukum moral seseorang untuk melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah maupun tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik. Kemudian dibuat definisi operasional tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan. Selanjutnya disusun indikator-indikator sikap tanggung jawab dalam penelitian ini adalah: (1) memahami hak dan kewajiban diri sebagai siswa, (2) berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain di madrasah atau sekolah, (3) membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, (4) menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, (4) mempunyai inisiatif/prakarsa untuk mengatasi masalah, (5) melakukan tugas tanpa disuruh baik di rumah, (6) sekolah maupun lingkungan sekitar yang berkaitan dengan kewajibannya sebagai siswa. Berdasarkan indikator sikap tanggung jawab siswa kemudian disusun kisi-kisi dan instrumen awal sikap tanggung jawab siswa yang berupa pernyataan valensi dan faktual baik *favorable* (positif) maupun *unfavorable* (negatif). Hasilnya model hipotetik instrumen (model awal instrumen) dan instrumen awal pengukuran sikap tanggung jawab siswa MAN 3 Bantul.

Setelah melakukan penyusunan instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa dan dihasilkan instrumen awal agar memperoleh instrumen yang baku dan layak untuk mengevaluasi sikap tanggung jawab siswa, langkah selanjutnya adalah: Pertama, Validasi desain atau validasi internal dilakukan dengan *Expert Judgment* yaitu menghadirkan 2 pakar/tenaga ahli, 4 ahli praktisi bimbingan konseling dan 2 ahli praktisi bahasa untuk menilai produk instrumen awal yang dirancang. Produk tersebut berisi model hipotetik/prototipe instrumen yang memuat definisi konseptual, definisi operasional, indikator, kisi-kisi dan butir angket sikap tanggung jawab siswa. Instrumen ini kemudian digunakan untuk uji coba terbatas pada sejumlah peserta didik yang dipilih.

Kedua, Validasi eksternal/uji coba terbatas/uji keterbacaan pada 8 siswa, uji keterbacaan ini bertujuan untuk memvalidasi kata-kata yang sukar, kalimat yang sulit dipahami, penulisan yang belum tepat, kalimat yang terlalu panjang dan kemudahan pemahaman pada setiap butir pernyataan.

Ketiga, validasi eksternal dengan uji coba agak luas pada sampel 1 kelas secara acak pada siswa kelas XI MIPA 1 dengan jumlah peserta didik 28 orang. Pada uji coba agak luas menganalisis instrumen yang meliputi: (1) Uji validitas butir dengan korelasi *product moment* menggunakan *SPSS 16 of windows*. Dari harga r hitung dibandingkan dengan r tabel = 0.374 pada taraf signifikansi 0.05. Dari 52 butir pernyataan yang memenuhi syarat validitas butir dengan r hitung lebih besar dari r tabel (0,374) ada 42 butir pernyataan. Dihasilkan 10 butir pernyataan yang tidak valid/gugur yaitu butir pernyataan nomor 5, 9, 23, 24, 35, 37, 44, 46, 48 dan 50. (2) Uji reliabilitas 42 butir valid dengan perhitungan *Alpha Cronbach* sebesar 0.954. Menurut Nunnally (Ghozali, 2011, p. 48) menyatakan suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,700. Karena 0.954 > 0,700 sehingga instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa dikategorikan reliabel.

Uji Validitas Instrumen:

Validitas isi dari 42 butir angket terdiri dari 22 butir valensi dan 20 butir faktual dengan 6 indikator diuji validitas isi disesuaikan dengan kisi-kisi dan indikator butir angket. Karena dari 6 indikator semua mempunyai butir angket yang valid, maka validitas isi terpenuhi. Validitas konkuren untuk mengetahui relevansi kelompok valensi dengan kelompok faktual dengan menggunakan korelasi *product momen*. Hasil perhitungan menunjukkan *pearson correlation* 0,920 dan signifikansi 0,000, maka ada hubungan yang signifikan antara total skor valensi dengan total skor faktual.

Penentuan validitas konstruk dengan uji coba luas dengan 42 butir yang terdiri dari 22 butir valensi dan 20 butir faktual yang diujicobakan pada 216 siswa MAN 3 Bantul. Kemudian dianalisis faktor untuk mendapatkan validitas konstruk dan reliabilitasnya. Validitas konstruk pada 42 butir pernyataan dengan hasil menunjukkan nilai angka *KMO MSA* sebesar 0,814 dengan signifikansi 0,000 jadi masuk kriteria menurut Santoso (2014, p. 66).

Dengan melihat hasil korelasi *anti image correlation* semua butir mempunyai harga *MSA* lebih besar dari 0,5, maka butir pernyataan instrumen diterima dan layak untuk dianalisis tahap berikutnya. Tahap berikutnya yaitu proses *factoring* dan rotasi bertujuan melihat butir angket memiliki muatan faktor

terhadap faktor yang terbentuk dengan melakukan ekstraksi terhadap sekumpulan butir angket yang ada sehingga terbentuk satu atau lebih faktor (Singgih Santoso, 2014, p. 78). Tahap ini dari hasil ekstraksi pada tabel *Communalities* yang nilai *extraction* $\geq 0,5$ dipakai.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Nilai Ekstraktion

Communalities					
Butir	Initial	Extraction	Butir	Initial	Extraction
B1	1.000	.612	B27	1.000	.656
B2	1.000	.549	B28	1.000	.644
B3	1.000	.670	B29	1.000	.625
B4	1.000	.650	B30	1.000	.725
B6	1.000	.703	B31	1.000	.450
B7	1.000	.673	B32	1.000	.777
B8	1.000	.619	B33	1.000	.658
B10	1.000	.545	B34	1.000	.645
B11	1.000	.673	B36	1.000	.734
B12	1.000	.688	B38	1.000	.645
B13	1.000	.640	B39	1.000	.581
B14	1.000	.738	B40	1.000	.730
B15	1.000	.667	B41	1.000	.569
B16	1.000	.641	B42	1.000	.646
B17	1.000	.682	B43	1.000	.687
B18	1.000	.558	B45	1.000	.733
B19	1.000	.749	B47	1.000	.568
B20	1.000	.680	B49	1.000	.743
B21	1.000	.598	B51	1.000	.560
B22	1.000	.616	B52	1.000	.656
B25	1.000	.666	B27	1.000	.656
B26	1.000	.527	B28	1.000	.644

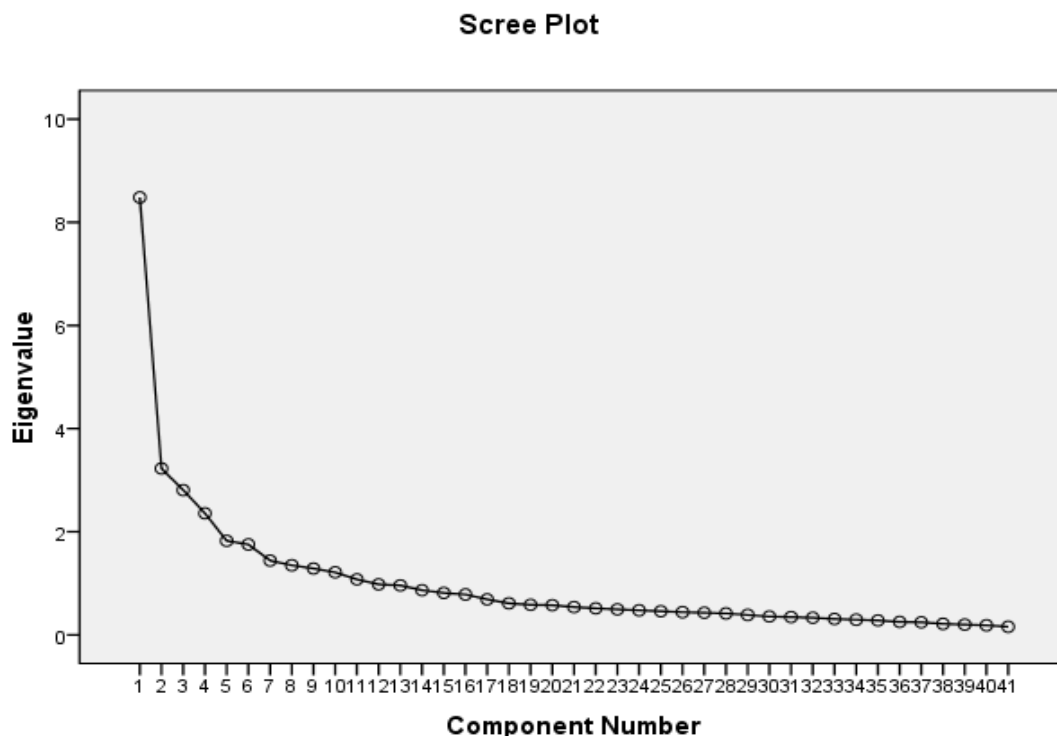
Dengan melihat *factor loading* pada tabel *communalities* ada 1 butir mempunyai *factor loading* di bawah 0,5 yaitu nomor 31 maka proses selanjutnya butir nomor 31 tidak diikutsertakan dalam analisis. kembali dan diperoleh *KMO MSA* sebesar 0,809 dengan signifikansi 0,000 jadi masuk kriteria sehingga dapat dianalisa lebih lanjut.

Tabel 2. Tabel KMO dan Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.809
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	3.694E3
	df	820
	Sig.	.000

Dari tabel nilai *anti image correlation* semua butir mempunyai harga *MSA* lebih besar dari 0,5 maka butir instrumen diterima. Tahap berikutnya yaitu proses *factoring* dan rotasi didapatkan semua butir instrumen mempunyai *factor loading* di atas 0,5 ($>0,5$).

Dengan demikian dapat disimpulkan instrumen pengukuran sikap tanggung jawab untuk 41 butir valensi dan faktual yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 47, 49, 51, 52 adalah valid ditinjau dari validitas konstruk. Hal ini diperkuat adanya muatan faktor yang dapat menjelaskan varians sikap tanggung jawab, muatan secara kumulatif dari ke sebelas faktor yang terbentuk sebesar 65.404% varians.



Gambar 1. Scree Plot Instrumen

Sanjuntamente tampilan *scree plot* merupakan grafik yang menunjukkan dampak *factoring* terhadap angka *eigenvalues* yaitu 1, maka angka *eigenvalues* di bawah 1 akan dikeluarkan dan nilai *eigenvalue* > 1 menjadi faktor (Santoso, 2014, p.80). *Scree Plot* juga merupakan penjelasan untuk *total variance explained* dalam grafik. Diagram *scree plot* menunjukkan bagaimana kecenderungan penurunan nilai *eigenvalue*, *eigenvalue* yang dipakai menunjukkan secara subjektif banyaknya faktor yang dipakai.

Penentuan butir instrumen masuk faktor mana ditentukan dengan melihat muatan faktor terbesar (*factor loading*) dalam tabel *Rotated Component Matrix*. Faktor yang terbentuk pada 11 faktor. Faktoring dan rotasi faktor dari 41 butir, masing-masing butir akan menempati 1 faktor. Pada penelitian ini sebuah butir angket dikatakan valid jika mempunyai muatan faktor terbesar pada faktor tersebut dengan melihat nilai korelasi terbesar. Seperti pada butir instrumen nomor 1 korelasi terbesar adalah faktor 8 yaitu 0,423. Demikian pula untuk butir selanjutnya. Penyebaran butir atas faktor pada butir instrumen valensi terlihat ada 11 faktor.

Dari sebaran muatan faktor pada butir instrumen, ternyata setelah dilakukan validitas konstruk dengan menggunakan analisis faktor diperoleh 41 butir valid untuk instrumen sikap tanggung jawab. Dimana dari 41 butir valid tersebut telah mewakili semua indikator sikap tanggung jawab siswa.

Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* hanya dilakukan 41 pada butir valid. Hasil koefisien reliabilitas instrumen sikap tanggung jawab sebesar $0,897 > 0,700$ sehingga dinyatakan bahwa instrumen sikap tanggung jawab memenuhi syarat reliabilitas.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.897	.900	41

Uji validitas konkuren setelah analisis faktordicari dengan menggunakan korelasi *product moment* antara skor total valensi dan skor total faktual terhadap butir valid. Hasil perhitungan menunjukkan hasil *pearson correlation* 0,464 dan signifikansi 0,000. Maka ada hubungan yang signifikan antara total skor

valensi dengan total skor faktual. Koefisien korelasi r hitung sebesar 0,464 dan lebih besar dari harga r tabel sebesar 0.138, dengan $N=216$ pada taraf signifikan 0.05 maka disimpulkan butir pernyataan valid.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Validitas Konkuren

		Correlations	
		Valensi	Faktual
Valensi	Pearson Correlation		1
	Sig. (2-tailed)		.464**
	N	216	216
Faktual	Pearson Correlation	.464**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	216	216

Hal ini berarti instrumen final yang disusun telah memenuhi kriteria uji validitas konkuren, validitas butir, reliabilitas, validitas isi dan validitas konstruk. Maka 41 butir pernyataan pada instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa disebut produk final.

Instrumen Final

Setelah semua langkah analisis data dilakukan, maka diperoleh seperangkat instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa yang valid secara empiris dan konstruktifnya. Instrumen final pengukuran sikap tanggung jawab siswa berjumlah 41 butir yang tersusun dari 22 butir valensi dan 19 butir faktual, terdiri dari 6 indikator dan 11 faktor dapat disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Instrumen Final Sikap Tanggung Jawab Siswa

Faktor	Nama Faktor	Jumlah Butir	Sebaran Butir Valid
1	Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik.	6	17, 19, 20, 21, 22, 26
2	Melakukan tugas sebagai siswa dengan tanpa diperintah.	6	2, 3, 4, 6, 8, 16
3	Mengakui. dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.	6	42, 43, 45, 47, 49, 51
4	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	5	12, 18, 25, 30, 38
5	Memahami hak dan kewajiban sebagai siswa.	5	27, 28, 29, 40, 41
6	Menanggung beban atas kesalahan.	2	39, 52
7	Peduli pada kondisi.	3	11, 14, 15
8	Mempunyai inisiatif /prakarsa untuk mengatasi masalah.	3	1, 10, 36
9	Membuat laporan setiap kegiatan.	1	32
10	Berperan aktif dalam kegiatan.	2	33, 34
11	Bersikap tegas.	2	7, 13
	Jumlah		41

Penerapan

Pada penelitian ini, instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa diterapkan pada 216 siswa kelas XI MAN 3 Bantul. Berdasarkan deskripsi statistik sikap tanggung jawab, untuk skor rerata siswa = 128,53. Untuk menentukan distribusi frekuensi pada masing-masing kelas interval dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Skor Ideal Sikap Tanggung Jawab Siswa

Kategori	Interval/Rentang Skor	Frekuensi Jumlah Siswa	%
Sangat Tinggi	>133	68	31,5
Tinggi	113-133	126	58,34
Sedang	92- 113	21	9,72
Rendah	72- 92	1	0,5
Sangat Rendah	≤72	-	-
Jumlah		216	100

Berdasarkan tabel 6, diperoleh kecenderungan sikap tanggung jawab siswa MAN 3 Bantul berada pada kategori tinggi dengan persentase terbanyak yaitu 58,34% siswa. Dari analisis data empiris diperoleh rerata skor hasil pengukuran sikap tanggung jawab siswa adalah 128,53. Mean ini berada pada rentang

skor $113 < \bar{X} \leq 133$ untuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata sikap tanggung jawab siswa secara keseluruhan mempunyai kecenderungan tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis faktor dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Pengukuran sikap tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul yang selama ini dilakukan belum menggunakan instrumen yang baku. Yang melakukan pengukuran hasil belajar siswa pada aspek sikap adalah wali kelas, guru PKn dan guru BK (Bimbingan Konseling); (2) Penyusunan instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa MAN 3 Bantul menerapkan langkah penyusunan instrumen menghasilkan instrumen final sebagai berikut: pertama, Indikator, kisi-kisi dan butir instrumen yang layak untuk pengukuran sikap tanggung jawab siswa. Kedua, Indikator instrumen pengukuran sikap tanggung jawab yang sesuai dengan siswa MAN 3 Bantul adalah (a) Melakukan tugas sebagai siswa dengan tanpa perintah, (b) Membuat laporan setiap kegiatan, (c) Memahami hak dan kewajiban sebagai siswa, (d) Berperan aktif dalam kegiatan, (e) Memahami resiko dari tindakan, (f) Mempunyai inisiatif/prakarsa untuk mengatasi masalah. Ketiga, Instrumen yang layak untuk pengukuran sikap tanggung jawab siswa MAN 3 Bantul yaitu jumlah butir pernyataan 41 item yang terdiri dari 22 butir pernyataan valensi dan 19 butir pernyataan faktual.

Kebakuan instrumen tentang tanggung jawab siswa atau instrumen tanggung jawab siswa hasil pembakuan: (1) Validitas isi terpenuhi karena semua indikator mempunyai butir valid; (2) Berdasarkan uji validitas konkuren dengankoeffisien korelasi $r_{xy} = 0.464$ pada taraf signifikansi 0.000 menunjukkan instrumen yang disusun telah memenuhi syarat; (3) Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari 41 butir yang valid dihasilkan *Cronbach Alpha* sebesar $0.897 > 0.70$ maka instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa memenuhi syarat reliabilitas; (4) Hasil uji validitas konstruk dengan analisis faktor menunjukkan bahwa 41 butir instrumen pengukuran sikap tanggung jawab dinyatakan valid yang terdiri dari 22 butir valensi dan 19 butir faktual tersebar kedalam 6 indikator; (5) Produk final yaitu seperangkat instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa kelas XI MAN 3 Bantul terdiri dari 41 butir instrumen yang berada pada 6 indikator dan 11 komponen factor.

Kecenderungan sikap tanggung jawab siswa MAN 3 Bantul berada pada kategori tinggi dengan persentase terbanyak yaitu 58,34% siswa. Dari analisis data empiris diperoleh rerata skor hasil pengukuran sikap tanggung jawab siswa adalah 128,53.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lickona, T. (2015). *Educating for character mendidik untuk membentuk karakter*. (Diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran penilaian dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, S. (2015). *Menguasai statistik multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Setyosari, P. (2015). *Metode penelitian dan pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, E.P. (2017). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2013). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.